

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat sekarang ini masyarakat terus dihadapkan dengan kebutuhan yang terus berjalan setiap waktunya, sudah menjadi kebiasaan bahwa masyarakat harus senantiasa dapat mengelola dan menggunakan uang secara baik untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehari – hari. Guna meningkatkan taraf hidup dan mensejahterahkan masyarakat, pemerintah ikut berperan membantu masyarakat dalam mengatasi kesulitan ekonominya dengan mendirikan suatu lembaga perekonomian yang ditujukan sebagai wadah atau tempat kegiatan ekonomi bagi masyarakat.

Koperasi sebagai badan usaha diharapkan dapat memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat atau anggota koperasi. Banyak masyarakat yang dapat terbantu dengan adanya lembaga ini. Jadi masyarakat dapat mengatur rencana seperti menyimpan uangnya diawal agar dapat kemudian dipinjam jika memang keadaan yang membutuhkan, serta dapat mengembalikannya ketika keadaannya sudah membaik. Jadi ini semacam mengatur keuangan rumah tangga atau menjaga kestabilan ekonominya.

Kota Palembang merupakan kota yang sedang berkembang dalam perekonomian, terbukti dengan banyaknya jumlah koperasi di Kota Palembang yaitu berjumlah 152 koperasi. Menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan

Koperasi Kota Palembang, jumlah 152 itu terdiri dari beberapa jenis koperasi antara lain, koperasi pegawai Republik Indonesia, koperasi karyawan, koperasi simpan pinjam/koperasi kredit, koperasi angkatan darat/laut/udara/pol, koperasi pelajar, koperasi wanita, koperasi pondok pesantren, koperasi pengusaha tahu tempe, dan koperasi lain – lain.

Semakin pesatnya pertumbuhan koperasi di kota Palembang ini sehingga menimbulkan persaingan diantara koperasi untuk dapat dipercayai oleh masyarakat. Beberapa kasus koperasi membuat masyarakat ternodai kepercayaannya. Kasus yang terjadi di Koperasi PLN WS2JD di kota Palembang, sebagaimana dikabarkan oleh berita harian sukamaju.com yang terbit pada tanggal 25 januari 2015, diterangkan bahwa ketua koperasi tersebut tidak mengembalikan uang koperasi sebanyak Rp. 574 Juta dan menggunakannya untuk kepentingan pribadi, berita tersebut keluar setelah salah satu korban melaporkan hal tersebut ke pihak berwajib.

Kasus penyelewengan dana tidak sampai disitu saja, dari proses pencarian ditemukan juga terjadi di kota Bandung, yaitu di Koperasi Cipaganti Karya Guna Persada. Seperti yang diberitakan oleh berita harian Suara Merdeka pada tanggal 25 Februari 2015, diterangkan bahwa terdapat empat terdakwa yang terlibat, dalam hal ini ketua koperasi, bendahara, pengurus, dan sekretaris. Melarikan uang masyarakat yang tersimpan di koperasi tersebut, total nilai tersebut berjumlah Rp. 3,2 triliun yang terhimpun dari sekitar 14.779 nasabah. Empat terdakwa tersebut telah disidang dan telah didakwa sesuai dengan hukum yang berlaku. Pada saat jalannya sidang tersebut, banyak hadir ratusan nasabah

yang menuntut pelaku dihukum seberat – beratnya sambil meneriakkan mosi tidak mempercayai koperasi lagi.

Sebagian besar koperasi seringkali dilanda oleh hal – hal seperti kasus tersebut, karena lemahnya pengendalian internalnya, dan juga hal seperti kredit yang macet yang dibayarkan oleh nasabah atau anggota koperasi. Pada suatu hari saat proses pencarian informasi, yaitu di koperasi simpan pinjam mandiri sejahtera, diterangkan bahwa sering memang terjadi hal seperti pembayaran kredit yang menunggak baik itu mingguan atau bulanan. Walaupun dana nya kecil akan tetapi cukup mengganggu kestabilan keuangan koperasi tersebut, apalagi jika sampai kredit macet. Yang jelas akan mengganggu sisa hasil usaha yang didapat.

Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan - kesalahan dapat terjadi di tubuh koperasi. Penyelewengan dapat diartikan sebagai tindakan mengambil uang yang digunakan untuk kepentingan nya sendiri atau bersama – sama yang merugikan orang lain. Hal itu dapat timbul adanya kesempatan dan keserakahan ketika kita melihat uang yang banyak. Dengan demikian penerapan sistem pengendalian internal merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi untuk menghindari hal – hal yang tidak diinginkan dan menjalankan perencanaan organisasi sesuai dengan tujuan organisasi.

Menurut Arens (2008:370), sistem pengendalian intern adalah suatu sistem pengendalian yang terdiri dari kebijakan dan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Sistem pengendalian intern yang efektif merupakan komponen penting dalam koperasi, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan

peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian. Selain itu, pengendalian yang cukup dan efektif dapat memperkecil celah bagi para pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan dan menguntungkan mereka sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Faturrachman dan Kania (2009) menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kelancaran penerimaan piutang, atau kredit yang dipinjam oleh nasabah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2011) menjelaskan bahwa pengendalian internal di Koperasi Pegawai Bank Republik Indonesia telah diterapkan dengan efektif, diperoleh dari hasil perhitungan dengan kriteria – kriteria hasil jawaban sistem pengendalian internal.

Hiro Tugiman (2000) melakukan penelitian terhadap 102 BUMN/BUMD. Hasil penelitian membuktikan secara kuantitatif pengaruh pengendalian internal dalam rangka pencapaian kinerja organisasi. Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan menunjukkan angka yang paling besar bila dibandingkan dengan pengaruh manajer puncak, auditor internal, manajer produksi, dan manajer keuangan.

Jadi sistem pengendalian internal itu meliputi hal – hal yang ada di dalam organisasi itu sendiri, jika dijalankan dengan baik maka hal – hal yang tidak diinginkan dapat dihindari, dan tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh organisasi itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dan beberapa permasalahan atau fenomena yang terjadi maka rumusan masalah yang ditulis yaitu, apakah sistem pengendalian internal yang diterapkan di koperasi simpan pinjam di Kota Palembang sudah efektif?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keefektifan sistem pengendalian internal di koperasi simpan pinjam di Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi anggota koperasi
Dapat memberikan manfaat berupa keyakinan bahwa akan lebih baik jika berpartisipasi di Koperasi simpan pinjam yang menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif, agar kasus serupa tidak terulang lagi.
2. Bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang
Dapat memberikan informasi bagi Dinas induk agar dapat memperhatikan Koperasi simpan pinjam yang bernaung dibawahnya, demi kemajuan koperasi di Kota Palembang.
3. Bagi Koperasi.
Dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan dan perubahan yang positif pada tempat peneliti melakukan penelitian. Hal spesifik nya seperti dalam merekrut karyawan dan anggota lebih hati – hati, memberikan kredit kepada nasabah lebih ketat lagi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas Skripsi ini, dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, alasan mengapa penulis mengangkat topik tersebut, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, yang berupa pengertian dan definisi, dan definisi lainnya yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai teknik – teknik dalam melakukan penelitian, menjelaskan tentang variabel – variabel yang digunakan, populasi penelitian, sampel penelitian dan sampai ke metode analisis data yang akan digunakan untuk menyelesaikan proses penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari apa yang penulis peroleh dari penelitiannya yang didapatkan dari berbagai analisis data. Kemudian di interpresentasikan kedalam pembahasan dengan cara yang sudah ditentukan, agar penelitiannya dapat mendapatkan hasil dan kejelasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan materi yang dibahas, serta mendapatkan sesuatu yang bermakna bagi penulis dan pembaca yang jika suatu saat akan membacanya.